

**THE EFFECT OF GROUP COUNSELING TOWARD CAREER
UNDERSTANDING LEVEL OF THE ELEVEN GRADE STUDENTS
OF SMA HANDAYANI OF PEKANBARU IN
2014/2015 ACADEMIC YEAR**

Nur Rahmi¹, Raja Erlizon², Tri Umari³

e-mail: Rahmi.ami10@yahoo.com , Rajaarlizon59@gmail.com, Triumari@yahoo.com

Nomor Telepon : 082189583800, 08127534058,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *This research aims to; 1) to identify the increasing career of student after taken service group guidance, 2) to identify the process of information services to the students' carrier understanding, 3) to identify the progress of career understanding after service group guidance being given, 4) to identify the differences between before and after service group guidance being given to the students career understanding, 5) to identify the increasing of student career understanding after service group guidance were carried out. The subject of this research were students from class XI Science SMA Handayani Pekanbaru, with 90 respondents. The sample was 30% of the population, the sample was determined by using simple random sampling technique. Based on the results of data before given service group guidance, it was found that 7% on high category, 33 % on medium level and 60% on low level category. However, the result after getting service group guidance showed that 37 % on High level category, 50 % on medium and 13 % on low category. Based on the hypothesis result, there are significant influences of service group guidance to the students self adjustment, that is 25 %.*

Keywords: *Group Counseling and career understanding*

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN KARIR SISWA KELAS XI MIPA
SMA HANDAYANI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nur Rahmi¹, Raja Erlizon², Tri Umari³

e-mail: Rahmi.ami10@yahoo.com , Rajaarlizon59@gmail.com, Triumari@yahoo.com

Nomor Telepon : 082189583800, 08127534058,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : Penelitian ini bertujuan, 1) Untuk mengetahui peningkatan karir siswa dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, 2) Untuk mengetahui proses berlangsungnya pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman karir siswa, 3) Untuk mengetahui tingkat pemahaman karir siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, 4) Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman karir siswa, 5) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman karir siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA SMA Handayani Pekanbaru yang berjumlah 90 orang. Sampel diambil 30% dari populasi sehingga sampelnya 30 orang dengan menggunakan *simple random sampling*. Gambaran pemahaman karir siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, maka ditemukan sebanyak 7% pada kategori tinggi, 33 % pada kategori sedang dan 60% pada kategori rendah Sedangkan gambaran setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok tingkat pemahaman karir siswa sebanyak 37 % pada kategori tinggi, 50% pada kategori sedang dan 13 % pada kategori rendah. Berdasarkan hasil uji hipotesis ternyata terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa sebesar 25%.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Pemahaman karir

PENDAHULUAN

Setiap orang memerlukan lapangan kerja untuk bekerja. Di masyarakat terdapat berbagai jenis pekerjaan, setiap individu mempunyai kebebasan untuk memilih suatu karir atau pekerjaan serta pandangan hidup ke depannya yang diikuti oleh tanggung jawab, yaitu bertanggung jawab atas akibat yang timbul dari pilihannya itu. Tanggung jawab seseorang tidak hanya bertumpu dan terpusat pada dirinya sendiri, tetapi juga dengan orang lain secara seimbang.

Karir seringkali disamakan dengan pekerjaan. Perencanaan karir di samakan dengan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya arti karir lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karir berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, Untuk itu karir perlu direncanakan dengan baik. Kemampuan perencanaan karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri.

Karir adalah pekerjaan, profesi (Hornby, 1957). Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada di dalam diri individu bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya. Sedangkan menurut Murray (dalam Supriatna, 2009), karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan; dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (*the span of life*).

Siswa yang duduk di bangku SMA atau SMK sudah mulai memikirkan masa depan atau karir yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja (lulus SMA atau SMK). Menurut teori perkembangan Ginzberg (dalam Munandir, 1996) menyebutkan bahwa siswa SMA atau SMK berada pada masa tentative di mana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan dan nilai – nilai potensi yang mereka miliki.

Pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karir, tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karir merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Seperti yang dikemukakan oleh

Elizabeth B. Hurlock (dalam Desmita, 2008:199), remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Siswa yang duduk di bangku SMA atau SMK sudah mulai merencanakan masa depan atau karir yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja (lulus SMA atau SMK). Menurut teori perkembangan Ginzberg (dalam Munandir, 1996:90) menyebutkan bahwa siswa SMA atau SMK berada pada masa tentatif di mana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki.

Pemahaman karir di sekolah menengah tingkat atas (SMA) dimana siswa belum mengenal dunia kerja, lingkungan pendidikan lanjutan, dan dirinya sendiri dalam kaitannya satu sama lain, terutama bila siswa yang belum ingin memikirkan secara serius kemungkinan untuk memasuki bidang jabatan tertentu. Oleh karena itu, pada jenjang SMA ini siswa mampu menangkap relasi antara kualifikasi–kualifikasi yang dituntut dalam memegang suatu jabatan, pendidikan lanjutan, pendidikan prajabatan serta dirinya sendiri dalam berbagai aspek.

Salah satu faktor yang keberhasilan siswa di masa depan yang penting yang selama ini sedikit sekali diteliti adalah tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman karir siswa. Menurut Bimo Walgito (2005), masalah karir merupakan masalah umum bagi siswa. Dengan penyelenggaraan bimbingan kelompok ini memberikan kemungkinan kesempatan pada siswa untuk pemahaman karir di masa depan.

Pentingnya pemahaman karir merupakan komponen utama karir. Pemahaman karir dianggap penting karena untuk menyeleksi tujuan dan arus untuk mencapai tujuan di masa depan. Setiap orang pasti menginginkan sukses dalam karirnya, karena apabila sukses dalam karir akan meningkatkan harga diri dan lebih dihargai masyarakat dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki karir yang bagus. Menurut Sutrisno (2011 : 158), sukses karir dipengaruhi dua aspek yaitu, yang pertama kemampuan dan kemauan untuk melihat jauh ke depan dengan perencanaan dan pemahaman yang matang, kedua adalah keuletan dan do'a. Dengan adanya pemahaman , tujuan dan arus karir akan lebih terarah. Sehingga pencapaian karir lebih maksimal.

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan pasal 26 ayat (2) mengemukakan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA harus mempersiapkan diri untuk karirnya ke depan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Karena masih banyak siswa yang tidak sesuai dalam menentukan karir sehingga berdampak tidak baik pada perencanaan karirnya. Sering terjadi kesalahan dalam perencanaan karir karena kurang mendapat informasi tentang studi lanjut. Salah satu contohnya banyaknya siswa yang ikut-ikutan dalam menentukan studi lanjut.

Dari permasalahan di atas, alternatif layanan yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing untuk masalah pemahaman karir adalah bimbingan kelompok. Pemahaman karir memiliki tujuan dari bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan–kesempatan pada siswa belajar hal–hal penting yang berguna bagi

pengarahan dirinya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial. Kegiatan bimbingan kelompok berguna untuk mempelajari dunia pekerjaan, dan masalah – masalah penyusuaian dan kemauan pekerjaan, bantuan secara kelompok untuk mempelajari bagaimana membuat rencana – rencana pekerjaan jangka panjang. Jadi bimbingan kelompok tepat digunakan untuk membahas pemahaman karir, karena pemahaman karir merupakan masalah umum yang di alami beberapa siswa.

Kondisi seperti ini juga dialami oleh sebagian besar Siswa Kelas XI SMA Handayani Pekanbaru.

- a. Banyak siswa yang masih bingung tentang karir dan tidak mengerti arah dari sekolah lanjutan yang berhubungan dengan perencanaan karirnya.
- b. Masih kurangnya informasi tentang sekolah lanjutan setelah SMA

Berdasarkan wawancara dan proses konseling dengan siswa, banyak siswa yang belum memahami kemampuan dirinya sendiri, kurangnya informasi dan mendapatkan informasi yang berbeda-beda, sehingga membuat siswa tersebut menjadi bingung. Hal ini sangatlah tidak baik terjadi pada siswa, karena akan berpengaruh pada masa depannya. Terkait dengan fenomena tersebut, penulis ingin mengetahui kebutuhan siswa tentang pemahaman karir melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS). Berdasarkan data yang diambil melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS) pada Siswa SMA Handayani Pekanbaru, bahwa rendahnya pemahaman karir siswa terlihat dari masalah karir di antaranya sebagai berikut :

1. Ingin mengenal tentang jenis pekerjaan (78,1%)
2. Membutuhkan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang memiliki prospek yang sesuai di masa depan (80,9%)
3. Kekurangan informasi tentang pendidikan lanjutan yang akan dimasuki setelah menyelesaikan sekolah ini (65,6%)
4. Belum memiliki rencana yang pasti untuk pemilihan pendidikan lanjutan (56,3%)
5. Ingin menyalurkan bakat yang mengarah pada karir tertentu (4,8%)
6. Kurang memahami pengaruh pendidikan dengan keberhasilan dalam karir (21,9%)

Berdasarkan data tersebut, maka bisa dilihat bahwa siswa yang kurang dapat memahami karir kedepan dan kurangnya informasi, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Karir Siswa Kelas XI MIPA SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Salah satu eksperimen yang digunakan adalah metode *Quasi Eksperimen* atau eksperimen semu. Metode *quasi experiment* bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak

memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variable yang relevan (Cholid dan Achmadi dalam Ledy, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2 Gambaran Pemahaman Karier siswa XI MIPA Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok

No.	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Tinggi	17 – 24	2	7
2.	Sedang	8 – 16	10	33
3.	Rendah	0 – 7	18	60
Jumlah			30	100

Sumber : Data olahan penelitian 2015

Gambaran Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.

Proses pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak lima kali pertemuan setiap kelompok. Anggota bimbingan kelompok awalnya canggung dan kaku sehingga dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pertama banyak yang diam dan menjawab jika PK bertanya saja. Selanjutnya pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok berikutnya terjadi peningkatan dimana anggota kelompok yang sebelumnya diam sudah berani menyampaikan pendapat serta suasana yang sebelumnya kurang menyenangkan menjadi menyenangkan. Pada setiap prosesnya terjadi perubahan yang cukup baik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terlihat anggota kelompok aktif, dinamis dan menyenangkan.

Setelah melaksanakan tahap demi tahap proses bimbingan kelompok sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan seperti: Tidak mudah terpengaruh dengan perilaku teman yang kurang baik, siswa perlu mementingkan tujuan hidup, berusaha untuk menjalin persahabatan yang baik dengan teman-teman, siswa mudah mengatur keuangan sesuai dengan rencana dan siswa memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif.

Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Tabel 4.4 Gambaran Pemahaman Karier Siswa Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok

No.	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Tinggi	17 - 24	16	53
2.	Sedang	8 - 16	12	40
3.	Rendah	0 - 7	2	7
Jumlah			30	100

Sumber : Data olahan penelitian 2015

Perbedaan Pemahaman Karir Siswa Sebelum dengan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Dengan dk 58 dan bila taraf kesalahan 0,05 atau 5 %, maka diperoleh sebesar 2,000, sedangkan harga lebih besar dari (10,54 > 2,000). Bila harga lebih besar atau sama dengan (r2) dari maka ha diterima.

Harga adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya (Dalam Sugiyono, 2009). Dengan demikian, hipotesis diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan pemahaman karir siswa kelas XI MIPA SMA Handayani Pekanbaru sebelum dan sesudah bimbingan kelompok

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Karir

Untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman karir Siswa Kelas XI MIPA SMA Handayani Pekanbaru maka peneliti mencari korelasi (r2) terlebih dahulu. Adapun koefisien korelasi adalah = 0,50 maka koefisien determinannya adalah (r2) = 0,25 artinya pengaruh layanan bimbingan kelompok tentang Pemahaman Karir Siswa Kelas XI MIPA SMA Handayani Pekanbaru adalah 25% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman karir siswa.

PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penarikan kesimpulan terhadap penelitian ini, maka akan dilakukan pembahasan lebih rinci mengenai hasil analisis data. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Siswa Kelas XI MIPA SMA Handayani Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 30 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik purposive random sampling, yaitu peneliti menentukan sendiri sampel yang

diambil karena ada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005) dengan menyebarkan angket pemahaman karir siswa dengan 3 indikator, yaitu :

1. Memahami diri, dunia kerja serta faktor-faktor yang perlu di pertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.
2. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan pandangan yang objek dan maju terhadap dunia kerja.
3. Membuat keputusan yang realistis tentang karir yang di pilih sesuai kemampuannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa pemahaman karir siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok maka ditemukan sebanyak 7 % pada kategori tinggi, 33 % pada kategori sedang dan 60 % pada kategori rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Sebelum diberikan bimbingan kelompok Pemahaman Karier berada pada kategori sedang.
2. Terdapat beberapa aspek yang diamati didalam setiap proses kegiatan bimbingan kelompok yakni partisipasi kelompok, interaksi kelompok, dinamika kelompok dan suasana yang terjadi selama proses kegiatan bimbingan kelompok. Secara umum proses kegiatan bimbingan kelompok sudah sesuai dengan apa yang diharapkan didalam kegiatan penelitian ini, anggota kelompok berpartisipasi dan cukup aktif didalam setiap kegiatan bimbingan kelompok, hampir seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi didalam setiap kegiatan bimbingan kelompok, sehingga kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dinamis dengan suasana yang menyenangkan.
3. Sesudah diberikan bimbingan kelompok Pemahaman Karier siswa berada pada kategori tinggi.
4. Bimbingan kelompok dapat meningkatkan Pemahaman Karier siswa.
5. Bimbingan kelompok berpengaruh terhadap Pemahaman Karier siswa.

REKOMENDASI

Rekomendasi ditujukan bagi kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, siswa dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Karena bimbingan kelompok tentang pemahaman karir efektif dan efisien dapat meningkatkan pemahaman kariri siswa, diharapkan guru bimbingan dan konseling tidak menutup kemungkinan juga bagi guru mata pelajaran yang lain untuk dapat memberikan materi tentang pemahaman karir kepada siswa untuk kedepannya.

2. Kepada kepala sekolah, diharapkan agar dapat mendukung dan memfasilitasi sehingga Bimbingan Karir dapat berjalan lancar sesuai dengan Program BK
3. Kepada siswa agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru BK di sekolah dan memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah untuk meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan sekolah, pribadi, keluarga dan masyarakat serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dari bimbingan kelompok tentang pemahaman karir ke dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap pemahaman karir agar dapat meneliti variabel lain yang memberikan kontribusi terhadap pemahaman karir siswa, seperti memberikan informasi tentang pemahaman karir melalui layanan informasi atau konseling individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dudi Gunawan 2012. *Studi Pengembangan Model Bimbingan Pengembangan Karir untuk Siswa Tunarungu di SLB-B Bandung*. Jurnal Penelitian Pendidikan vol. 13 No. 2 Oktober 2012.
- Dwi Astuti. 2015. *Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi dan Layanan Bimbingan Karier Terhadap Pemahaman Diri Siswa*. Jurnal FKIP Universitas Katolik Widya Mandala Madiun Vol. 2 No. 1 Tahun 2015.
- Komang Seniawati. 2014. *Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Vol. 2 No. 1 Tahun 2014.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral
- Rizky Tri Cahyo 2013. *Penerapan Layanan Informasi Untuk meningkatkan Pemahaman studi lanjut Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang*. Jurnal Pemahaman Studi Lanjut volume 04 nomor 01 Tahun 2013, 314 – 318 tahun 2013.
- Sandi Prasetyaning Tyas 2012. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keyakinan Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Bayoli*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Unesa Vol. 01 No. 01 Tahun 2013.
- Sherly Meilany Musstika. *Pengembangan Layanan Informasi Karir Berbantuan Media Film untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling No. 1 Tahun XXXV III Januari 2014.